

POTENSI DAMPAK FORUM INDONESIA-AFRIKA TERHADAP KINERJA EKSPOR INDONESIA

11

Rasbin¹ & Aditya Eka Pranandiansyah²

Abstrak

Diversifikasi pasar ekspor nontradisional merupakan salah satu strategi untuk mendorong kinerja ekspor nasional. Hal ini dapat dilakukan melalui Forum Indonesia-Afrika (IAF) ke-2 di Bali. Tulisan ini mengkaji potensi dampak dari penyelenggaraan IAF terhadap kinerja ekspor Indonesia. Beberapa kesepakatan penting yang sudah ditandatangani antara Indonesia dan negara-negara Afrika dapat membuka peluang baru antara Indonesia dan Afrika, khususnya sektor ekspor Indonesia. Hingga 2023, lima negara Afrika telah menjadi mitra dagang utama Indonesia, yaitu Mesir, Afrika Selatan, Nigeria, Djibouti, dan Kenya. Lima komoditas utama Indonesia yang diekspor ke negara-negara Afrika adalah lemak dan minyak hewan/nabati, kertas dan produk dari kertas, sabun dan produk pembersih, kendaraan bermotor, dan peralatan elektronik. Melalui IAF ke-2 tersebut, ekspor Indonesia ke negara-negara Afrika diprediksi akan mengalami peningkatan. DPR RI, khususnya Komisi VI melalui fungsi pengawasan perlu mendorong Kementerian Perdagangan agar memanfaatkan berbagai kesepakatan tersebut dan mengoptimalkan perannya sebagai trade intelligence di negara-negara Afrika.

Pendahuluan

Diversifikasi pasar ekspor Indonesia ke negara-negara nontradisional merupakan salah satu strategi untuk menjaga keberlanjutan surplus neraca perdagangan Indonesia (NPI) dalam rangka mendorong perekonomian nasional (Rasbin, 2023a). Selain

itu, diversifikasi pasar ekspor juga merupakan upaya Indonesia untuk terus mendorong kinerja ekspor ketika beberapa negara di dunia melakukan proteksi terhadap produk-produk Indonesia, seperti Uni Eropa yang akan mengimplementasikan European Union Deforestation Free Regulation

¹ Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: rasbin@dpr.go.id.

² Analis Legislatif Ahli Pertama Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: aditya.pranandiansyah@dpr.go.id.



(EUDR) terhadap beberapa komoditas Indonesia (Rasbin, 2023b). Kemudian ada Australia yang akan menerapkan kebijakan serupa, yaitu kebijakan *carbon border adjustment* (CBAM) (Rasbin, 2024a).

Rasbin (2024b) menyatakan bahwa Indonesia harus terus mencari pasar ekspor nontradisional bagi produk-produk ekspor Indonesia. Salah satu pasar ekspor nontradisional yang potensial bagi Indonesia adalah negara-negara di Benua Afrika. Oleh karena itu, Forum Indonesia-Afrika (IAF) merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Indonesia untuk melakukan diversifikasi pasar ekspor nontradisional dalam rangka meningkatkan kinerja ekspor nasional.

IAF merupakan wadah untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan perdagangan internasional antara Indonesia dan negara-negara Afrika. IAF ke-2 yang diselenggarakan di Nusa Dua, Bali pada 1-3 September 2024 dihadiri oleh lebih dari 1.400 peserta dari berbagai kalangan dan diikuti oleh 28 kepala negara atau kepala pemerintahan dari negara-negara Afrika (Laras, 2024). Fokus utama dari konferensi ini adalah empat ketahanan, yaitu ketahanan energi, pangan, kesehatan, dan mineral (Sarwindaningrum & Widi, 2024). Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini mengkaji potensi dampak dari penyelenggaraan IAF terhadap kinerja ekspor Indonesia.

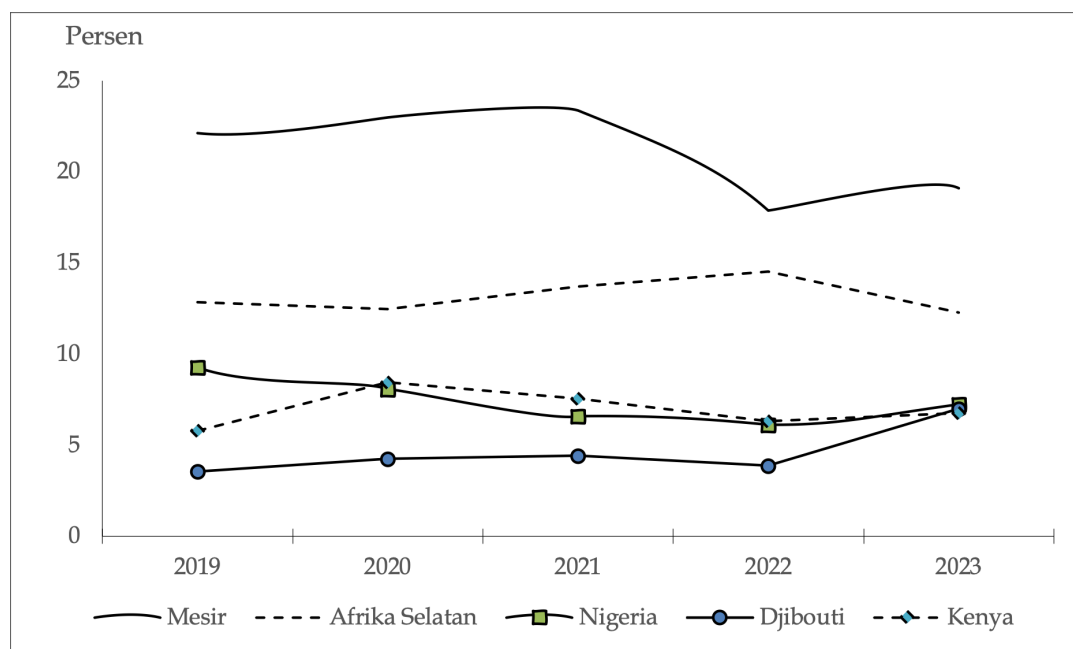
Potensi Peningkatan Kinerja Ekspor Indonesia

Nilai kerja sama bisnis dari IAF ke-2 mencapai US\$3,5 miliar. Nilai ini naik signifikan sebesar 496,7% dibandingkan IAF pertama tahun

2018 yang mencapai nilai US\$586,6 juta (Rizqa, 2024). Ada beberapa pencapaian penting yang disepakati oleh Indonesia dan Afrika dalam IAF ke-2. *Pertama*, penandatanganan empat kesepakatan bisnis di sektor industri strategis. *Kedua*, kesepakatan pada sembilan sektor bisnis kesehatan. *Ketiga*, kesepakatan pada enam sektor bisnis energi baru terbarukan (EBT). Selain itu, dalam sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), ada 16 kesepakatan bisnis yang disepakati antara UMKM Indonesia dan perusahaan-perusahaan dari Afrika (Sekarwati, 2024). Hal ini tentunya membuka peluang baru antara Indonesia dan Afrika, khususnya sektor ekspor Indonesia.

Potensi naiknya kinerja sektor ekspor Indonesia ke negara-negara Afrika juga didorong oleh jumlah populasi di Benua Afrika yang besar. Data Bank Dunia menunjukkan bahwa jumlah populasi di Benua Afrika mencapai 1,74 miliar pada tahun 2023. Jumlah populasi ini diperkirakan akan meningkat menjadi 2,5 miliar atau 2,5% dari jumlah populasi dunia pada tahun 2050 (Sarwindaningrum & Widi, 2024). Jumlah populasi Benua Afrika yang besar tersebut merupakan pasar potensial bagi produk-produk Indonesia.

Negara-negara Afrika yang menjadi mitra dagang Indonesia dan potensi nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tersebut dapat ditingkatkan melalui IAF, meliputi Mesir, Afrika Selatan, Nigeria, Djibouti, dan Kenya. Secara lengkap nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tersebut dalam lima tahun terakhir (periode 2019-2023) disajikan pada Gambar 1.



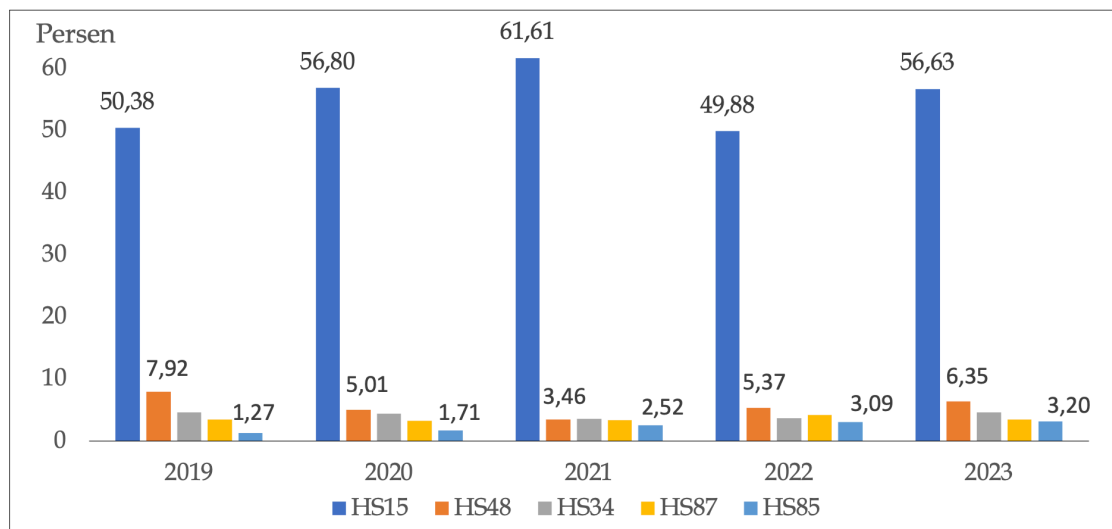
Sumber: TradeMap (data diolah)

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Indonesia ke Lima Mitra Utama Indonesia di Afrika Periode 2019-2023

Mesir menjadi tujuan ekspor terbesar Indonesia dengan tren yang meningkat dari 2019 hingga 2021. Namun ekspor mengalami penurunan tajam pada tahun 2022 (17,87%) sebelum pulih tahun 2023 (19,11%). Selanjutnya, ekspor Indonesia ke Afrika Selatan menurun sedikit pada tahun 2020, meningkat pada tahun 2021 dan 2022, lalu kembali menurun pada 2023 (12,27%). Nigeria mengalami penurunan ekspor secara konsisten dari 2019 hingga 2022, dengan sedikit peningkatan pada tahun 2023 (7,25%). Ekspor ke Djibouti menunjukkan kenaikan yang stabil dari 2019 hingga 2021, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2022 (3,87%) sebelum melonjak signifikan pada 2023 (7%). Terakhir, Kenya mengalami lonjakan ekspor pada tahun 2020 (8,45%), diikuti oleh penurunan pada 2021 dan 2022,

namun ekspor sedikit pulih pada 2023 (6,76%). Secara keseluruhan, ekspor Indonesia ke lima negara tersebut mengalami fluktuasi dengan tren yang bervariasi antara negara-negara tujuan ekspor ini. Adanya IAF ke-2 diprediksi akan meningkatkan ekspor Indonesia ke negara-negara Afrika, terutama lima negara mitra utama Indonesia tersebut.

Perkembangan ekspor komoditas Indonesia berdasarkan kode *Harmonized System* (HS) ke lima negara Afrika selama periode 2019 hingga 2023 ditunjukkan pada Gambar 2. Komoditi HS15 (lemak dan minyak hewan/nabati) merupakan kategori ekspor terbesar dengan peningkatan signifikan dari 50,37% pada 2019 menjadi 61,61% pada 2021, namun turun pada 2022 (49,87%), sebelum pulih kembali pada 2023 (56,63%).



Sumber: TradeMap (data diolah)

Gambar 2. Perkembangan Komoditi Ekspor Indonesia ke Lima Mitra Utama Indonesia di Afrika Periode 2019-2023

Ekspor komoditi HS48 (kertas dan produk dari kertas) menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan tajam pada 2020 (5%) dibandingkan 2019 (7,91%), tetapi ada peningkatan kembali pada 2022 dan 2023, mencapai 6,35%. Meskipun fluktuasi relatif kecil, ada sedikit penurunan ekspor komoditi HS34 (sabun, produk pembersih) dari 2019 (4,58%) hingga 2021 (3,6%), diikuti dengan pemulihan pada 2023 (4,65%). Ekspor kendaraan bermotor (HS87) mengalami kenaikan pada 2022 (4,17), tetapi sedikit menurun kembali pada 2023 (3,5%). Ekspor komoditas HS85 (peralatan elektronik) menunjukkan tren peningkatan stabil dari 2019 (1,27%) hingga 2023 (3,2%). Secara keseluruhan, komoditas HS15 merupakan pendorong utama ekspor Indonesia ke lima negara Afrika tersebut, diikuti oleh peningkatan moderat pada kategori lainnya.

Adanya penandatanganan kesepakatan bisnis di sektor industri strategis, sektor bisnis kesehatan, sektor bisnis energi baru terbarukan, dan UMKM melalui IAF ke-2, ekspor Indonesia ke negara-negara Afrika dapat ditingkatkan. Peningkatan

ekspor ini terjadi baik pada komoditi maupun negara-negara Afrika yang menjadi mitra dagang Indonesia. Harapannya, diversifikasi pasar ekspor nontradisional melalui IAF dapat menjadi solusi yang strategis bagi Indonesia untuk terus mendorong kinerja ekspor nasional.

Penutup

Diversifikasi pasar ekspor nontradisional untuk mendorong kinerja sektor ekspor dapat dilakukan melalui IAF. Beberapa kesepakatan penting yang sudah ditandatangani antara Indonesia dan negara-negara Afrika dapat membuka peluang baru antara Indonesia dan Afrika, khususnya sektor ekspor Indonesia. Hingga 2023, lima negara Afrika yang menjadi mitra dagang utama Indonesia meliputi Mesir, Afrika Selatan, Nigeria, Djibouti, dan Kenya. Ada pun lima komoditas utama Indonesia yang diekspor ke negara-negara Afrika yaitu lemak dan minyak hewan/nabati, kertas dan produk dari kertas, sabun dan produk pembersih,

kendaraan bermotor, dan peralatan elektronik. Melalui IAF ke-2 tersebut, ekspor Indonesia ke negara-negara Afrika diprediksi akan mengalami peningkatan.

DPR RI, khususnya Komisi VI melalui fungsi pengawasan perlu mendorong Kementerian Perdagangan agar memanfaatkan berbagai kesepakatan tersebut, dengan mendorong para eksportir untuk mengeksport ke negara-negara Afrika. Komisi VI juga perlu mendorong Kementerian Perdagangan untuk mengoptimalkan perannya sebagai *trade intelligence* di negara-negara Afrika sehingga eksportir domestik dapat mengetahui jenis komoditi yang dibutuhkan oleh negara-negara Afrika.

Referensi

- Laras, A. (2024, Agustus 31). Simak! Ini jadwal lengkap Indonesia-Africa Forum (IAF) ke-2 di Bali, 1-3 September 2024. *Ekonomi.bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240831/9/1795628/simak-ini-jadwal-lengkap-indonesia-africa-forum-iaf-ke-2-di-bali-1-3-september-2024>
- Rasbin. (2023a). Neraca perdagangan dan struktur ekspor Indonesia. *Info Singkat*, 15(2), 13-18. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-2-II-P3DI-Januari-2023-234.pdf
- Rasbin. (2023b). Antisipasi dampak implementasi undang-undang antideforestasi Uni Eropa terhadap ekspor Indonesia. *Info Singkat*, 15(13), 16-20. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-13-I-P3DI-Juli-2023-234.pdf
- Rasbin. (2024a). Rencana implementasi kebijakan antikarbon dan potensi penurunan ekspor Indonesia. *Isu Sepekan*. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Juni-2024-234.pdf
- Rasbin. (2024b). Proyeksi dampak Indonesia-Chile comprehensive economic partnership agreement terhadap neraca perdagangan Indonesia. *Info Singkat*, 16(12), 16-20. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVI-12-II-P3DI-Juni-2024-234.pdf
- Rizqa, A. (2024, September 3). Indonesia-Afrika sepakati kerja sama bisnis hingga Rp54 triliun, apa saja? *Inews.id*. <https://www.inews.id/finance/bisnis/indonesia-afrika-sepakati-kerja-sama-bisnis-hingga-rp54-triliun-apa-saja>
- Sekarwati, S. (2024, September 3). Indonesia-Africa Forum sepakati kerja sama bisnis Rp 54 triliun. *Tempo.co.id*. <https://dunia.tempo.co/read/1912029/indonesia-africa-forum-sepakati-kerja-sama-bisnis-rp54-triliun>
- Sarwindaningrum, I., & Widi, H. (2024, September 2). Indonesia rangkul Afrika, perkuat ketahanan dunia selatan. *Kompas*, 4.

Info Singkat

© 2009, Pusat Analisis Keparlemenan

Badan Keahlian DPR RI

<http://pusaka.dpr.go.id> ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.